

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih merupakan salah satu sektor unggulan perekonomian nasional. Ketangguhan sektor pertanian termasuk sub sektor peternakan ditunjukkan oleh masih besarnya potensi daya lokal, baik ternak, teknologi, kelembagaan maupun potensi lainnya, mengingat Indonesia merupakan negara agraris sehingga apabila potensi ini terus dikembangkan dengan optimal diharapkan akan mampu berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Peran sub sektor peternakan terhadap perkembangan pembangunan pertanian mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, dimana industri ternak ruminasia (hewan ternak yang alat pencernaannya berbentuk rumen) merupakan salah satu pemicu utama perkembangan usaha di sub sektor peternakan. Permintaan akan pangan yang berasal dari hewani cenderung meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi, sehingga pengembangan usaha peternakan ternak ruminasia mempunyai harapan yang baik dimasa depan. Salah satu jenis ternak ruminasia adalah sapi potong.

Tabel 1.1 Populasi Ternak (000 ekor), 2010 – 2013

Kegiatan Utama	2010	2011	2012	2013*
Sapi Potong	13582	14824	15981	16607
Sapi Perah	488	597	612	636
Kerbau	2000	1305	1438	1484
Kuda	419	409	437	454
Kambing	16620	16946	17906	18576
Domba	10725	11791	13420	14560
Babi	7477	7525	7900	8246
Ayam Buras	257544	264340	274564	290455
Ayam Ras Petelur	105210	124636	138718	147279
Ayam Ras Pedaging	986872	1177991	1244402	1355288
Itik	44302	43488	49295	50931

Catatan: * Angka Sementara

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan

Sapi potong termasuk salah satu ternak penghasil daging. Menurut Suryana (2009), sapi potong adalah salah satu penyumbang daging terbesar dalam pemenuhan kebutuhan daging nasional. Komoditas ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan oleh peternakan rakyat (Dirjen peternakan 1998). Data menunjukkan bahwa 94% produksi sapi bakalan dalam negeri dilakukan oleh peternak rakyat (Dwiyanto *et al.* 2002).

Sapi potong lokal merupakan sapi potong yang sangat potensial untuk dikembangkan, salah satunya sapi Madura. Persepsi masyarakat tentang daging sapi Madura adalah serat halus, daging lembut, serta kandungan lemaknya yang tinggi. Sapi Madura adalah bangsa sapi potong lokal Indonesia, sapi potong ini terbentuk dari hasil kawin silang antara banteng dengan Bos Indicus atau sapi Zebu, yang mana secara genetik memiliki sifat adaptasi yang kuat terhadap iklim panas dan lingkungan marginal serta tahan terhadap serangan penyakit seperti caplak (Hardjosubroto dan Astuti 1994).

Pola pemeliharaan peternakan sapi potong Madura biasanya dilakukan secara tradisional. Usaha ternak sapi potong secara tradisional ini dijalankan dengan keterampilan sederhana dan menggunakan bibit lokal dalam jumlah dan mutu yang relatif terbatas. Sapi ada yang dikandangkan, dan digembalakan di padang rumput, di pinggir jalan dan di sawah, di pinggir atau di tegalan sendiri.

Data Dinas Peternakan Jatim (2012), diketahui bahwa populasi sapi Madura yang tersebar di empat kabupaten di Madura sebanyak 905.271 ekor (Bangkalan terdapat 205.157 ekor, Sampang 196.807 ekor, Pamekasan 142.445 ekor, dan Sumenep 360.862 ekor). Pemeliharaan sapi Madura sebagai sapi potong merupakan usaha yang paling banyak dipelihara oleh peternak sehingga diharapkan memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan peternak. Namun dengan skala usaha peternakan rakyat yang minimal akan menjadi sangat sulit mencapai kedua hal tersebut.

Kabupaten Bangkalan adalah salah satu kabupaten yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang sebagian besar merangkap sebagai peternak. Adapun usaha peternakan (sapi potong) yang ada umumnya merupakan pekerjaan pokok, dan ada juga yang bersifat sebagai pekerjaan sampingan.

Dalam upaya pengembangan sapi potong yang bertujuan agar memenuhi standar minimal kebutuhan hidup keluarga peternak maka diperlukan upaya pemberdayaan peternak sehingga peternak lebih sejahtera. Namun, menurut Yusdja dan Ilham (2004), sampai saat ini industri peternakan sapi potong di Indonesia masih mempunyai beberapa permasalahan yang mana permasalahan tersebut hampir pada semua simpul-simpul agribisnis usaha peternakan sapi potong, mulai dari pengadaan sarana produksi, budidaya, pengolahan sampai pemasaran hingga kebijakan pemerintah.

Berkenaan dengan hal tersebut, tingkat kemampuan pemeliharaan dan manajemen usaha sapi potong merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga peternak. Menjalankan usahanya, peternak berfungsi sebagai pengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam mengelola dan menjalankan usahanya (Mubyarto 1991). Suatu usaha peternakan memerlukan perhitungan yang cermat dan harus berorientasi kepada perhitungan ekonomi agar usaha tersebut dapat dijalankan dengan baik dan mengalami perkembangan.

Kebanyakan para pelaku usaha peternakan tidak melakukan penghitungan terhadap keuangan mereka baik pemasukan maupun pengeluaran, sehingga peternak mengalami kesulitan dalam menghitung pendapatan dari usaha ternaknya (Sunyigono, 2012). Peternak selalu menganggap untung apabila telah mendapatkan hasil dari usahanya tanpa memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatannya, misalnya tenaga kerja keluarga. Tidak adanya pengetahuan khusus mengenai analisis usaha dari faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ternak, menyebabkan tidak adanya pengambilan keputusan yang terbaik bagi berlangsungnya usaha ternak sapi potong yang dilakukan, sehingga usaha yang dijalankan sulit berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik peternak sapi potong di Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana tingkat pendapatan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Bangkalan?
3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan sapi potong di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis karakteristik peternak sapi potong di Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui dan menganalisis tingkat pendapatan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan sapi potong di Kabupaten Bangkalan.